

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ERA PANDEMI COVID-19: SUATU  
KAJIAN PSIKOLOGI DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PENDIDIKAN  
AGAMA KRISTEN**

**Roy Imbing**

Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Indonesia

E-mail: royimbing32@gmail.com

**Diterima:**

03 Januari 2021

**Direvisi:**

08 Januari 2022

**Disetujui:**

15 Januari 2022

**Abstrak**

**Latar Belakang :** Corona virus mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat saat ini, mulai dari kesehatan, ekonomi dan terkhusus dunia pendidikan. Situasi ini membuat seluruh lapisan pendidikan berpikir keras untuk melanjutkan sisa semester. **Tujuan :** Menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam peranya sebagai warga Negara. membentuk anak menjadi warga negara yang baik. **Metode :** Tulisan ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu kajian pustaka dari beberapa literature yang berkaitan dengan judul materi serta media-media lainnya seperti berita dari beberapa media online. Penulis menyelidiki problematika pendidikan era pandemic dari sudut pandang psikologi dan implikasinya dalam pendidikan agama Kristen dengan membaca beberapa konsep, teori dan gagasan yang telah dipublikasikan sebelumnya. **Hasil :** Pengembangan usaha kecil dan mikro syariah, bukan semata-mata langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak usaha kecil dan mikro syariah sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. **Kesimpulan :** Sesuai dengan pembahasan materi dan implikasinya terhadap PAK, maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan harus tetap berjalan karena pendidikan adalah kunci untuk membangun pola pikir dan pola hidup naradidik baik secara kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritualitas.

**Kata kunci :** *Problematika pendidikan, Corona Virus, dampak psikologi, pendidikan agama kristen*

**Abstract**

**Background :** *Corona virus is changing various aspects of people's lives today, starting from health, economy and especially the world of education. This situation makes all levels of education think hard to continue the rest of the semester. Purpose :* *Becoming an order of individual behavior in their role as citizens. shaping children into good citizens. Method:* *This paper includes qualitative research, namely a literature review of several literatures related to the title of the material and other media such as news from several online media. In this case, the author investigates the educational problems of the pandemic era from a psychological point of view and its implications in Christian religious education by reading several*

*concepts, theories and ideas that have been published previously.*

**Results :** *In the development of sharia small and micro businesses, it is not merely a step that must be taken by the Government and is only the responsibility of the Government. The sharia small and micro businesses themselves as internal parties that are developed, can take steps together with the Government. Because the potential they have is able to create business creativity by utilizing the facilities provided by the government.*

**Conclusion :** *In accordance with the discussion of the material and its implications for PAK, it can be concluded that education must continue because education is the key to building the mindset and lifestyle of students both cognitively, affectively, psychomotorically and spiritually.*

**Keywords:** Educational problems, Corona Virus, psychological impact, Christian religious education

## **Pendahuluan**

pendidikan adalah suatu orientasi dalam diri setiap orang dan orientasi tersebut diperlihatkan dengan gambaran taraf hidup yang baik dan meningkatnya perubahan karakter seperti peningkatan kemampuan dari berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang akan menjamin kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Proses pendidikan, pihak-pihak yang mengambil bagian dalam pendidikan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar sebagaimana mestinya, yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu, sehingga tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan menjadi salah satu dasar utama dalam pertumbuhan serta perkembangan suatu negara guna meningkatkan kemampuan untuk bersaing dala lajunya perubahan waktu Pendidikan memproduksi kemampuan belajar siswa dan memberi perubahan bagi masa depan setiap naradidik yang ambil bagian dalam kegiatan belajar mengaja Pendidikan seharusnya memberikan kebebasan dan melepaskan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dari ketidaktahuan, kepincangan, kemelaratan, dan penjjajaan Setelah munculnya pandemic corona virus diberbagai negara, tata kelola pendidikan mulai mencari solusi untuk mendukung berlangsungnya aktivitas pendidikan, dengan dikeluarkannya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan, maka semua aktivitas institusi pendidikan harus melaksanakan semua aktivitas pendidikan secara virtual. Semua lembaga pendidikan pun dituntut membuat kreativitas terbaru untuk membentuk proses pembelajaran. Masalahnya, beberapa lembaga pendidikan belum terlalu memahami kreativitas yang harus dipakai untuk melakukan aktivitas pendidikan dalam situasi pandemic corona. Mayoritas dari beberapa lembaga pendidikan terhambat karena terkendala sarana dan prasarana.

Pandemi virus corona merupakan penyakit menular yang baru ditemukan. Corona virus (Covid-19) bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona menyebabkan gangguan, mulai dari sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus corona (Covid-19) awalnya ditemukan di kota Wuhan, pada akhir Desember 2019. Penyakit ini menular sangat cepat dan telah menyebar ke semua belahan bumi da terdeteksi di Indonesia pada bulan maret 2020. Badan kesehatan dunia menetapkan wabah ini sebagai pandemi global pada 11 maret 2020. Situasi ini membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan pembatasan sosial berskala mikro untuk menekan

penyebaran virus ini. Semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi mereda. Persoalan-persoalan yang terjadi, jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan kekacauan mental dan gangguan emosional seperti stres. Stres dapat menyebabkan perasaan mental menjadi kurang berhastrat, kurang bersemangat, lambat bergerak dan hasil kerja yang mulai menurun, fokus serta metode berpikir yang lambat. Kekacauan mental tersebut sangat berpengaruh dalam target akademis jika yang mengalami gangguan mental adalah naradidik yang sedang aktif dalam kegiatan pendidikan sekolah. Hasil penelitian Maia, Berta Rodrigues, Paulo César (2020) menunjukkan evaluasi belajar dalam situasi pandemi membuat tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan masa-masa normal. Penelitian membuktikan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada siswa. Berdasarkan pembahasan diatas, maka perlu melakukan penelitian tentang problematika pendidikan era pandemic Covid-19 dari sudut pandang psikologi dan implikasinya bagi pendidikan agama Kristen.

### **Metode Penelitian**

Tulisan ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu kajian pustaka dari beberapa literature yang berkaitan dengan judul materi serta media-media lainnya seperti berita dari beberapa media online. Penulis menyelidiki problematika pendidikan era pandemic dari sudut pandang psikologi dan implikasinya dalam pendidikan agama Kristen dengan membaca beberapa konsep, teori dan gagasan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hakekat pendidikan dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan merupakan senjata yang sangat mematikan, karena lewat pendidikan maka manusia bisa mengubah dunia (Nelson Mandela). Pendidikan menjadi hal yang sangat vital bagi kemajuan suatu negara. Jika dalam suatu negara terdapat pendidikan yang berkualitas, maka akan memberikan pengaruh yang besar dari segi kualitasnya pula, untuk memajukan suatu bangsa dan generasinya, maka peningkatan mutu pendidikan juga harus ditingkatka. Menurut Sidjabat, pendidikan berasal dari dua kata Latin yakni Educare yang berarti merawat, memperlengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat, dan educere yang berarti membimbing ke luar. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan sengaja untuk memperlengkapi seseorang atau sekelompok orang, guna membimbing keluar dari suatu tahapan keadaan hidup ke suatu tahapan yang lebih baik. Jadi dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa sebenarnya pendidikan mempunyai sebuah misi transformasi. Berupaya mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik, membuat orang tidak tahu menjadi tahu untuk mengenalkan kepada orang sebuah dimensi pemikiran baru yang dapat mentransformasi kehidupan.

Secara umum, pendidikan terdiri dari tiga jenis, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan informal. Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan jenis ini dapat diadakan oleh lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sementara

itu, pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dimana hasilnya dapat diakui pemerintah sebagai setara dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga Negara. membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan. Pembahasan pendidikan agama Kristen dalam kaitan keduanya karena pelaksanaan pendidikan agama Kristen secara formal tidak bisa berjalan sendiri, tetapi harus ditopang oleh pendidikan agama Kristen yang dijalankan secara nonformal dan informal di dalam gereja dan masyarakat.

Tantangan pendidikan Kristen saat ini diperhadapkan dengan kemajuan zaman di bidang pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Informasi dunia yang dapat diakses dengan mudah dan murah oleh siapa saja melalui genggaman tangan, menjadi tantangan yang kompleks bagi pendidik dalam mendidik anak didik terutama dalam perkembangan karakter yang disesuaikan dengan asas-asas yang berlandaskan sumber kebenaran firman Allah yaitu Alkitab. Robet W.Pazmino sebagaimana dikutip oleh Sidjabat mengungkapkan bahwa Pendidikan Kristen (Christian Education) merupakan usaha bersahaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan, dan tingkah laku yang sesuai dengan iman Kristen; mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab terutama dalam Yesus Kristus.

Jadi dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa fokus Pendidikan Agama Kristen itu adalah mengenai pembaharuan hidup seseorang supaya sejalan dengan kehendak Kristus dengan berlandaskan firman Tuhan yang tertuang dalam Alkitab. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Kristen dapat disebut sebagai pendidikan berbasis Alkitab. Sejarah pendidikan agama Kristen dimulai dari persekutuan Allah dan manusia dalam Perjanjian Lama. Bermula saat Tuhan telah memilih dan memanggil Abraham dari jauh untuk melayani kehendak-Nya yang agung guna keselamatan seluruh umat manusia. Bimbingan dan maksud Tuhan itu perlu dijelaskan kepada anak cucunya. Ishak meneruskan ajaran yang penting itu dan kemudian anaknya Yakub pula menanamkan segala perkara ini ke dalam batin anak-anaknya. Dalam Perjanjian Baru pendidikan Kristen pertama-tama berpusat pada Tuhan Yesus. Di samping jabatan-Nya sebagai Penebus dan Pembebas, Tuhan Yesus juga menjadi seorang Guru yang Agung.

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menyatakan kehendak Allah dengan mengajarkan, mendidik, membina, menasihati dan menuntun warga gereja atau warga kristiani maupun naradidik untuk mengenal Allah dan kehendakNya, menyatakan kasih, pengampunan, perdamaian, keadilan, kebenaran dalam mewujudkan Kerajaan Allah ditengah dunia. Sebagaimana maksud dan tujuan Kristus dalam memproklamasikan pekerjaannya di tengah dunia dan sesama manusia. Yesus menyatakan bahwa "Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang" (band. Lukas 4:18-19; Yesaya 61:1-2; Matius 13:57; Markus, 6:4; Yohanes 4:44). Pendidikan Kristiani berupaya/bertujuan untuk mendampingi, memperlengkapi manusia agar mengalami

pertumbuhan imannya secara utuh mengalami perkembangan secara fisik, jiwa dan roh. Hakikat dan tujuan pendidikan agama Kristen membutuhkan manusia untuk mencapai tujuannya dan merubah hidup pola pikir, pola hidup, pola tingkah laku dan pola sosial masyarakat dalam bersosialisasi.

## B. Problematika pendidikan era Pandemi Covid-19

Pemerintah memberi kebijakan bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Prinsip proaktif, adaptif, gotong-royong dan semangat kebangsaan dijalankan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi tantangan ganda yaitu gerakan perubahan kebijakan pendidikan nasional dan penanganan darurat pandemi corona virus yang diharapkan membuat proses pembelajaran semakin bermakna. Salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring membuat semua pihak saling membantu dan mendukung satu sama lain. Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemic adalah Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi.

Pandemi telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Kondisi pandemic memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh dirancang agar siswa/mahasiswa bisa belajar secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Seperti Zoom dan Google Meet, Microsoft teams, whatsapp dan tayangan televisi nasional. Oleh karena itu, siswa dan guru sangat memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung berlangsungnya aktivitas akademik. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menjawab tantangan model pembelajaran di masa pandemic, dengan melihat evaluasi pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh, yaitu infrastruktur, kurikulum, dan peningkatan kapasitas guru.

### 1. Infrastruktur teknologi

Teknologi merupakan semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada disekelilingnya secara lebih maksimal. Teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi menjadi faktor penting dalam menyelesaikan masalah pendidikan saat pandemic. Teknologi memberikan kemudahan informasi serta penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi kendala terkhusus pada saat Pembelajaran Jarak Jauh. Ciri khas, antusias, dan perkembangan yang cepat saat ini serta berkaitan dengan generasi muda di saat pandemic, membuat teknologi menjadi solusi aktif yang tepat dan efisien yang dapat dimanfaatkan guna menunjang pembelajaran mandiri. Pandemi corona mendorong pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara serempak, untuk semua lapisan pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua (Mastuti et al., 2020). Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Media virtual menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan akademik secara offline (Ningsih, 2020). Hal tersebut memberikan tantangan kepada semua lapisan dan institusi pendidikan untuk konsisten mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.

Penggunaan media teknologi mempunyai sumbangan besar bagi institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh yang efektif (Muhaemin & Mubarak, 2020). Berbagai jenis media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara virtual. Seperti kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, Schoology serta Microsoft teams dan lain sebagainya dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Instagram dan facebook (Siahaan, Sasongko, Minerva, Saragi, & Kinanti, 2020). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Kegiatan akademik secara virtual menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah, namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung /asynchronous).

Hasil penelitian Isman et al., 2004 dari kegiatan akademik tatap muka memerlukan masa transisi di lingkungan online. Selanjutnya dijelaskan bahwa kegiatan akademik secara virtual menuntut siswa bertanggung jawab, memotivasi diri, dan melakukan komunikasi dengan guru serta siswa lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Bagian penting dalam kegiatan akademik virtual adalah perlunya untuk membangun pemahaman bersama, kualitas pribadi dalam hal ini motivasi, sikap, gaya belajar, jenis kelamin dan pengalaman belajar sebelumnya, perseptif siswa adalah faktor yang membentuk persepsi siswa. Faktor-faktor tersebut perlu diintegrasikan untuk meminimalkan perbedaan di antara peserta didik yang mendukung keberhasilan kegiatan akademik secara virtual.

## **2. Kurikulum**

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh mana proses kegiatan akademik yang mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara virtual. Kurikulum tidak terlepas dari sebuah proses aktivitas akademik serta pengalaman dalam belajar itu sendiri. Dalam hal ini kurikulum tidak hanya diperlukan dalam pendidikan formal, namun dalam pendidikan informal sekalipun sangat dibutuhkan, sebab kurikulum juga merupakan dasar yang kuat dalam sebuah kegiatan akademik. Kurikulum memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, karena kurikulum berhubungan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya akan menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu institusi pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup yang sempit seperti di kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

komponen kurikulum terbagi kepada 4 bagian yaitu :1) Tujuan, 2) Bahan pelajaran, 3) Proses belajar mengajar, 4) Penilaian. Pendapat Nasution ini secara mayoritas disepakati oleh para pengembang kurikulum di Indonesia dari tahun 1990-an sampai decade sekarang (Sudrajat, Komarudin, & Zaqiah, 2020). Komponen kurikulum berkaitan satu sama lainnya (Arifin, 2013:80), karena setiap kegiatan pengembangan kurikulum selalu diarahkan pada tujuan pendidikan tertentu misalnya pembentukan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi atau persiapan bekerja, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan isi atau materi yang relevan dengan tujuan sebelumnya, selanjutnya bahan materi tersebut disampaikan pada peserta didik dengan jangka waktu dan metode tertentu. Akhir dari siklus itu adalah evaluasi untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang telah dirancang sebelumnya dan tingkat penguasaan materi yang dikuasai oleh peserta didik. Peralihan metode kegiatan akademik memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar aktivitas akademik dapat berlangsung lama yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Perubahan penerapan jadwal pendidikan dalam situasi pandemi ini cukup merepotkan, khususnya bagian sebagian orang tua atau wali murid. Dimana sebelumnya, anak-anak belajar di sekolah sekarang berubah belajar di rumah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas akademik peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: 1. tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2. menggunakan kurikulum darurat; atau 3. melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum darurat yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

### 3. Kapasitas guru

Perlu dipahami bersama, bahwa pandemi corona tidak mengurangi atau bahkan menghilangkan pemenuhan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Proses kegiatan akademik merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses kegiatan akademik juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses kegiatan akademik. Situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Mutu pendidikan akan dipersalahkan bila tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil. Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar.

Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan dalam situasi pandemi berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir, serta cara bertindak para siswa dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang (Pasaribu, 2021). Tenaga pendidik di era pandemic harus meningkatkan pemahaman dalam mengekspresikan diri di bidang literasi media, memahami informasi yang akan dibagikan kepada para siswa serta menemukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan. Harapannya, semua pihak harus meningkatkan kolaborasi dalam orientasi pendidikan mendatang serta mengubah kinerja system pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas pola pikir pelajar dan penguatan digitalisasi pendidikan yang berbasis aplikasi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh strategi penyampaian pelajaran kurang tepat. Hal ini guru mungkin kurang atau tidak memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Diantaranya guru dalam menyampaikan pengajaran sering mengabaikan penggunaan media, padahal media berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Selama ini guru cukup puas dengan penggunaan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis, charta yang kadang di mata siswa kurang menarik lagi, yang pada akhirnya mengurangi motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan (Rorimpandey, Palapa, & Maramis, 2018).

Sudah saatnya para guru merubah paradigma dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital yang memanfaatkan teknologi computer dan internet. Perbedaan pembelajaran konvensional dengan digital yaitu pada pembelajaran konvensional guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan didalam pembelajaran digital, focus utamanya adalah siswa (Jayawardana, 2017). Suasana pembelajaran digital akan

membuat siswa lebih aktif dalam proses belajarnya, karena siswa dapat mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri. Perkembangan teknologi yang ada saat ini merupakan modifikasi dari teknologi yang telah ada atau merupakan penemuan baru.

Pada pembelajaran-pembelajaran online atau e-learning pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan keterpisahan antara pengajar dan pembelajar (Pardede, 2011). Keterpisahan dapat diakibatkan oleh jarak secara fisik atau berdasarkan waktu sehingga kondisi tersebut mengakibatkan di antara tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka (Irawati & Santaria, 2020). Elearning adalah pembelajaran dimungkinkan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media internet, intranet atau alat elektronik lainnya untuk menyampaikan materi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Prasetya, 2015). Elearning adalah penggunaan internet dan teknologi digital lainnya untuk menciptakan pengalaman yang mendidik atau mengajar orang lain (Nurkolis & Muhti, 2020).

### C. Dampak Problematika pendidikan era pandemi bagi Psikologi Naradidik

#### 1. Dampak positif

Masalah penyakit virus corona menimbulkan berbagai masalah kemanusiaan. Namun ada beberapa pengaruh positif yang dirasakan dalam kehidupan manusia. Kepedulian terhadap kesehatan dan sikap pro terhadap kehidupan semakin terasa. Ketergantungan seseorang terhadap yang lain semakin kuat menyusul kebijakan untuk menjaga jarak di antara sesama manusia dalam interaksinya. Situasi ini juga membuat kreativitas manusia tertantang untuk dapat mengatasi berbagai kendala dalam menjalani kehidupan, sekaligus kreativitas dalam hal saling menolong Diana Setiyawati, Ph.D, staf pengajar Fakultas Psikologi UGM, mengatakan pandemi sebagai stressor menekan hidup masyarakat saat ini. Padahal, tekanan sendiri sesungguhnya bersifat netral, artinya tanpa pandemic pun orang sudah menghadapi bermacam tekanan. Pandemi Covid-19 yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Menurut psikolog Samuel Paul Veissière Ph.D. menyatakan, setidaknya ada lima hal positif yang terjadi di tengah-tengah wabah virus corona Covid-19. (1. Lebih peduli dengan kesehatan, 2. Seluruh dunia bekerjasama, 3. Manusia saling membantu, 4. Kualitas udara membaik, 5. Hobi tertunda bisa terlaksana saat isolasi mandiri). Sedangkan Artikel I love live menulis positif yaitu (1. Menjadi lebih dekat dengan keluarga di rumah, 2. Kepedulian sosial meningkat 3. Solidaritas untuk membantu tenaga medis, 4. Meeting online lebih efisien, 5. Punya banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang ditunda, 6. Polusi udara menurun drastis, 7. Perairan jadi lebih bersih, 8. Satwa dilindungi leluasa berkembang biak, 9. Konsumsi plastik turun, 10. Konsumsi BBM turun).

Disisi lain, dampak positif Covid-19 membuat para pendidik melek teknologi. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa, mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan, banyak pendidik yang masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dengan diterapkannya belajar dari rumah, pendidik (guru dan dosen), dituntut untuk menguasai berbagai kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian digunakan dalam proses pembelajaran daring. Bagaimana guru menciptakan kelas virtual yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Maryani, 2013). Dalam situasi pandemic, orang tua berperan sebagai pendidik utama bekerja sama dengan guru dan pemerintah dalam mendidik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif Dampak negatif

Covid 19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis. Keadaan ini membuat individu merasa terganggu kesehatan psikologisnya. Hal ini juga dialami oleh peserta didik yang sudah terlihat kejenuhan

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah. Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori. Yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena pandemic covid-19 ini, membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda.

Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa. Stres merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum manusia lahir (CF, 2018). Stres akademik merupakan tekanan mental dan emosional, atau tension, yang terjadi akibat tuntutan kehidupan kampus (Barseli, Ifdil, & Fitria, 2020). Sumber stres akademik meliputi : situasi yang monoton, kebisingan, tugas yang terlalu banyak, harapan yang mengada-ngada, ketidakjelasan, kurang adanya kontrol, keadaan bahaya dan kritis, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas perkuliahan (Selviana, 2019). Pada tingkat stres yang sedang sampai dengan berat dapat menghambat pembelajaran. Peningkatan jumlah stres akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa. Psikolog Anak dan Remaja, Novita Tandry mengatakan, kondisi psikologis orang tua di rumah sangat memengaruhi diri anak yang sedang melakukan adaptasi di masa pandemi ini. Jika orang tua tidak mampu berdamai dengan situasi sulit ini dan selalu menunjukkan tindakan serta emosi yang tidak stabil di depan anak, maka anak-anak pun akan mengalami hal serupa.

Implementasi kebijakan pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya berdampak signifikan pada kesehatan mental para siswa meskipun dengan derajat yang bervariasi. Anak-anak usia sekolah yang mengalami karantina proses belajar akibat Covid-19 menunjukkan beberapa tanda-tanda tekanan emosional. Data yang diperoleh dari survei penilaian cepat yang dilakukan oleh Satgas Penanganan Covid-19 (BNPB, 2020) menunjukkan bahwa 47% anak Indonesia merasa bosan di rumah, 35% merasa khawatir ketinggalan pelajaran, 15% anak merasa tidak aman, 20% anak merindukan teman-temannya, dan 10% anak merasa khawatir tentang kondisi ekonomi keluarga. Dengan berbagai kondisi psikologi yang muncul pada setiap individu anak pada masa pandemi maka kesehatan jiwa menjadi hal yang paling penting diperhatikan.

Perasaan sugesti yang dibangun dari dalam pikiran sangat berpengaruh terhadap kesehatan kondisi fisik dan psikis anak-anak dalam situasi pandemi. Sedangkan dengan gangguan psikosomatik akan timbul apabila seseorang/anak-anak merasakan stres serta kecemasan berlebihan sehingga dapat menimbulkan depresi Anak-anak/peserta didik mulai dengan hidup stay at home dengan belajar dari rumah, mengurangi kegiatan sosial, dan bepergian untuk bermain dengan teman-teman sebayanya Implikasi bagi Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka implikasi problematika pendidikan era pandemic dari sudut pandang psikologi dan implikasinya bagi pendidikan agama Kristen adalah sebagai berikut, pandemi covid 19 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan dimana dengan adanya pandemic ini proses belajar mengajar disekolah tidak lagi dilakukan dengan tatap muka tetapi dilakukan dengan cara online. Peralihan system pendidikan yang dilakukan dengan carat tatap muka antara siswa dan guru menjadi system pendidikan online menjadi suatu problem pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena sangat mempengaruhi psikologis para siswa sebagai peserta didik dan para guru sebagai pengajar. Karena itu perlu dilakukan pengkajian dan tindakan yang nyata untuk dapat mengatasi masalah masalah yang timbul akibat perubahan cara proses belajar mengajar yang tidak seperti biasanya agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya dan para guru dapat mengajar sesuai dengan pola yang ditetapkan.

Kreativitas mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa covid.-19. Kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Meika & Sujana, 2017). Kreativitas mengajar guru PAK menjadi penting dalam menghadapi masalah covid-19. Kreativitas guru PAK dalam memilih media dan metode mengajar pada masa pandemi covid-19 adalah sangat penting. Memilih dan menetapkan metode pembelajaran sama artinya dengan memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, sebab metode memiliki signifikansi fungsional yang kuat dan terarah dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, kreativitas guru PAK dalam memilih media dan metode pembelajaran daring menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam mengatasi tantangan guru dalam mengajar di masa covid-19.

Menghadapi pandemi covid 19 ini para guru agama dapat menerapkan fungsinya sebagai pendidik yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam memberikan pengajaran kepada nara didik sehingga para nara didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan senang hati tanpa merasa bosan dan terutama dapat menyerap semua pengetahuan yang diberikan dengan baik. Guru agama juga harus memperbesar kapasitas kesabarannya dalam menghadapi nara didik yang mengalami guncangan psikologis akibat pandemic covid 19 ini., diperlukan juga kerjasama para siswa untuk bisa mengikuti pelajaran dengan serius dan menghormati para guru agama yang dengan tulus mau membimbing siswa siswa dimasa pandemic yang masih berlangsung sampai saat ini.

Keluarga orang tua yang merupakan pendidik utama bagi anak anak juga diharapkan dapat menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab kepada Tuhan agar anak anaknya dapat mengenal Tuhan dengan benar dan hidup taat kepada FirmanNya melalui pengajaran yang keluar dari mulut maupun pengajaran melalui teladan hidup yang baik dari orang tua. Ketulusan kasih dan kesabaran orang tua dalam mendidik anak anaknya akan menjadikan anak anaknya berakhlak mulia seperti karakter Tuhan Yesus Kristus dan mempunyai tujuan hidup yang jelas sehingga anak anak tidak akan kehilangan arah dan tidak menjadi putus asa dalam menghadapi pandemic ini.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran mencerdaskan dan meningkatkan pengenalan akan Tuhan sebagai prioritas utama. Sehingga dampak bagi keluarga maupun pribadi memiliki hubungan yang erat dengan Tuhannya dan terlebih menjadi pemicu kebaikan dengan orang lain, terlebih dapat membimbing orang percaya agar dapat mengenal panggilan Allah serta menjawabnya dengan penyerahan diri bahwa semua karena anugrah Tuhan. Pendidikan Agama Kristen harus mendorong mereka untuk menyatakan imannya dalam lingkungan yang terkecil dari keluarga sampai pada lingkungan yang besar untuk membawa kabar kesukaan dalam pengajaran didalam Tuhan

yang membuat orang percaya baik dalam keluarga untuk teguh berdiri dan tidak kuatir maupun cemas menghadapi Covid-19. Karena Keluargaah sesungguhnya yang menjadi unit terkecil yang paling efektif mencegah, memperlengkapi, dan mengampanyekan pola hidup keluarga yang baik, bertumbuh, dan menjadi berkat di tengah masyarakat kita sekarang ini. Orang tua perlu belajar untuk mengajarkan apa yang mereka percayai, memberi contoh sikap-sikap Kristen dan mengajarkan sera memberi teladan tentang nilai-nilai yang mereka ingin dimiliki oleh anak-anaknya ketika anak-anak mereka.

### Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan materi dan implikasinya terhadap PAK, maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan harus tetap berjalan karena pendidikan adalah kunci untuk membangun pola pikir dan pola hidup naradidik baik secara kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritualitas. Jika mengacu pada dampak yang ditimbulkan akibat pandemic, maka tidaklah masuk akal jika itu dijadikan alasan untuk tidak melakukan kegiatan akademik. Sebab itu, implikasi dari pembahasan sudah jelas memberikan gambaran bahwa, pandemi merupakan suatu ujian untuk menantang banyak pihak terutama pendidikan agama Kristen untuk terus berbenah dan melakukan inovasi dalam melakukan berbagai aktivitas akademik lewat berbagai kerjasama demi tercapainya tujuan pendidikan agama Kristen itu sendiri.

### Bibliografi.

- Barseli, Mufadhal, Ifdil, Ifdil, & Fitria, Linda. (2020). Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95–99.
- CF, Hari Handika. (2018). Prestasi Belajar Dengan Tingkat Stres Pada Remaja. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 2(04), 219–224.
- Irawati, Ria, & Santaria, Rustan. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264–270.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12–17.
- Maryani, Dwi. (2013). Pembuatan media pembelajaran interaktif bangun ruang matematika. *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 6(2).
- Mastuti, Rini, Maulana, Syarif, Iqbal, Muhammad, Faried, Annisa Ilmi, Arpan, Arpan, Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim, Wirapraja, Alexander, Saputra, Didin Hadi, Sugianto, Sugianto, & Jamaludin, Jamaludin. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Meika, Ika, & Sujana, Asep. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Muhaemin, Muhaemin, & Mubarak, Ramdanil. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75–82.
- Mutaqinah, Rina, & Hidayatullah, Taufik. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86–92.
- Ningsih, Sulia. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- Nurkolis, Nurkolis, & Muhdi, Muhdi. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228.

- Pardede, Timbul. (2011). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. *Diambil Dari: Http://Repository. Ut. Ac. Id/2511/Fmipa201144. Pdf.*
- Pasaribu, Johni S. (2021). Peran Industri 4.0 Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 489–500.
- Prasetya, Marzuqi Agung. (2015). E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Rorimpandey, Andika, Palapa, Tommy M., & Maramis, Alfonds A. (2018). Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komputer Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Motoling Barat. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(1), 69–75.
- Selviana, Agustin Kurnia. (2019). *Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Siahaan, Chontina, Sasongko, Singgih, Minerva, Liv, Saragi, Jonaris, & Kinanti, Ni Made Vanesa Cintara. (2020). *Laporan Akhir Penelitian Dosen Dan Mahasiswa Tantangan Bagi Orangtua Sebagai Pendamping Dalam Pembelajaran Online Anak Sd Negeri Di Jakarta Timur (Survey Di Lingkungan Orangtua Pelajar Sd Negeri Di Jakarta Timur)*.
- Sudrajat, Tatang, Komarudin, Omay, & Zaqiah, Qiqi Yuliati. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 339–347.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**